

ANALISIS KEBUTUHAN MODUL AJAR DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA KELAS 2 SD MUHAMMADIYAH 03 ASSALAAM

Elok Dara Pramiswari¹, Beti Istanti Suwandayani², Tyas Deviana³

^{1,2,3}PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Malang

¹elokdara04@gmail.com, ²beti@umm.ac.id, ³tyasdefina@umm.ac.id

ABSTRACT

In its implementation, education requires a curriculum as the main pillar in teaching and learning activities. Currently, education in Indonesia is transitioning from the 2013 curriculum to the independent curriculum. The aim of this research is to find out how analysis of teaching module needs is an important factor in optimizing the implementation of the independent curriculum and creating a more meaningful learning experience for students. This research is a type of descriptive research using a qualitative approach with data collection methods, namely interviews, observation and documentation. The research was carried out at SD Muhammadiyah 3 Assalaam, Blimbing District, Malang City, East Java in the 2023/2024 academic year, odd semester. The subjects in this research were class 2B students at SD Muhammadiyah 3 Assalaam with 20 students with 9 female students and 11 male students and the key informant was the class 2 teacher. The results showed that the class 2 teacher at Muhammadiyah 3 Elementary School Assalaam has carried out curriculum analysis, student analysis, environmental analysis and learning analysis to ensure that the teaching modules provided are in accordance with the characteristics and principles of the independent curriculum and can provide a meaningful learning experience.

Keywords: Needs Analysis, Module, Independent Curriculum

ABSTRAK

Dalam pelaksanaannya, pendidikan membutuhkan suatu kurikulum sebagai tiang penyangga utama dalam kegiatan belajar mengajar. Saat ini, pendidikan di Indonesia sedang melakukan peralihan dari kurikulum 2013 menjadi kurikulum merdeka. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana analisis kebutuhan modul ajar menjadi faktor penting dalam mengoptimalkan implementasi kurikulum merdeka dan menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna bagi peserta didik. Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode pengumpulan data yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Penelitian dilaksanakan di SD Muhammadiyah 3 Assalaam Kecamatan Blimbing Kota Malang Jawa Timur pada tahun ajaran 2023/2024 semester ganjil. Subjek pada penelitian ini yaitu peserta didik kelas 2B SD Muhammadiyah 3 Assalaam dengan peserta didik berjumlah 20 peserta didik dengan 9 peserta didik perempuan dan 11 peserta didik laki-laki dan

informan kunci yaitu guru kelas 2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru kelas 2 SD Muhammadiyah 3 Assalaam telah melaksanakan analisis kurikulum, analisis peserta didik, analisis lingkungan sekitar dan analisis pembelajaran untuk memastikan bahwa modul ajar yang disediakan sesuai dengan ciri dan prinsip-prinsip kurikulum merdeka serta dapat memberikan pengalaman pembelajaran yang bermakna.

Kata Kunci: Analisis Kebutuhan, Modul Ajar, Kurikulum Merdeka

A. Pendahuluan

Pendidikan adalah fondasi penting dalam pembangunan masyarakat yang berdaya saing dan berakhlak. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Pristiwanti, dkk (2022) bahwa pendidikan merupakan suatu proses humanisme yang berarti memanusiaikan manusia. Pendidikan adalah suatu upaya yang bertujuan untuk membantu peserta didik baik secara lahir ataupun batin, dari sifat kodratnya menuju kearah peradaban manusiawi yang lebih baik dari sebelumnya. Dengan adanya pendidikan ini diharapkan mampu mengubah tingkah laku, kedewasaan dalam berpikir hingga kepribadian suatu individu (Kamali & Nawawi, 2023). Contoh proses pendidikan yaitu yang sebelumnya peserta didik kurang sopan dengan adanya proses pendidikan peserta didik dapat menjadi pribadi lebih baik misalnya tidak berteriak-teriak supaya tidak mengganggu kenyamanan orang lain,

menyukai kebersihan baik kebersihan diri ataupun lingkungan, menghormati orang yang lebih tua dan menyayangi orang yang lebih muda, memiliki rasa peduli yang tinggi dan lain sebagainya (Sujana, 2019). Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pendidikan merupakan suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Sejalan dengan yang dikemukakan oleh (Nurhayati, 2022) bahwa pendidikan merupakan salah satu upaya pembinaan, pembentukan, pengarahan, pencerdasan, pelatihan yang ditujukan kepada seluruh

peserta didik baik secara formal, in formal ataupun non formal. Maka dapat disimpulkan bahwa dengan adanya pendidikan, peserta didik akan dibentuk, diarahkan, hingga dilatih untuk mengembangkan potensinya masing-masing yang diwujudkan melalui suasana belajar dan proses belajar.

Dalam pelaksanaannya, pendidikan membutuhkan suatu kurikulum sebagai tiang penyangga utama dalam kegiatan belajar mengajar. Kurikulum merupakan peranan penting dalam dunia pendidikan karena fungsinya yang menjadi pedoman dalam pelaksanaan pendidikan. Kurikulum merupakan suatu alat atau acuan tempat para pelaksana pendidikan untuk dapat melaksanakan proses pendidikan secara maksimal dalam mencapai tujuan pendidikan nasional (Angga dkk., 2022).

Fungsi utama kurikulum sebagai sebuah dokumen yaitu berfungsi sebagai pedoman bagi guru untuk merealisasikan dalam bentuk kegiatan pembelajaran di kelas (Fatmawati, 2021). Oleh karena itu, keberadaan kurikulum menjadi tombak keberhasilan pendidikan. Kurikulum telah mengalami beberapa kali

pembaharuan untuk mencapai kesempurnaan. Perubahan kurikulum menjadi sebuah keharusan, hal ini disebabkan oleh karena zaman terus mengalami perkembangan dan perubahan di berbagai bidang. Perkembangan dan perubahan inilah yang mempengaruhi perubahan sistem pendidikan (Fajri, 2019).

Terakhir, pendidikan di Indonesia mengimplementasikan kurikulum 2013 yang dimulai sejak tahun 2013 pada semua satuan pendidikan. Kurikulum 2013 merupakan suatu kurikulum yang dalam pelaksanaannya lebih mengutamakan proses. Ciri dari kurikulum 2013 yaitu menggunakan pembelajaran terpadu dengan menerapkan tema dalam mengintegrasikan setiap topik pembelajaran yang berbeda dan menyuguhkan pengalaman belajar yang berkesan kepada peserta didik (Yolanda, 2018).

Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang bersifat student-centrict yang memungkinkan peserta didik untuk menggali dan menganalisis informasi yang diperolehnya sehingga peserta didik lebih proaktif dalam pembelajaran dengan dibantu guru

sebagai fasilitator (Ayu & Taufik, 2020). Karakteristik kurikulum 2013 yaitu mendorong peserta didik untuk menemukan sendiri berbagai konsep secara menyeluruh (holistik), bermakna, otentik dan aktif (Astuti dkk., 2021).

Saat ini, pendidikan di Indonesia sedang melakukan peralihan dari kurikulum 2013 menjadi kurikulum merdeka. Peralihan ini dimaksudkan untuk penyempurnaan dari kurikulum 2013. Kurikulum merdeka muncul sebagai respons terhadap kebutuhan akan pendidikan yang lebih adaptif dan relevan. Kurikulum ini merupakan outcome dari salah satu program inisiatif bapak Nadiem Makarim selaku Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia yang dikenal dengan sebutan “Merdeka Belajar” yang bertujuan untuk menciptakan suasana belajar yang lebih fleksibel, kreatif, dan menyenangkan bagi peserta didik di seluruh Indonesia. Sherly, dkk (2021) mengemukakan bahwa merdeka belajar merupakan suatu bentuk penyesuaian kebijakan untuk mengembalikan esensi atau makna dari asesmen yang terlupakan dengan cara mengembalikan sistem pendidikan nasional kepada esensi

undang-undang untuk memberikan kemerdekaan kepada sekolah dalam menginterpretasi kompetensi dasar kurikulum sebagai penilaian mereka (Nasution, 2021). Selaras dengan yang dikemukakan oleh Tuti Marjan Fuadi dan Dian Aswita (2021) bahwa kurikulum merdeka mengutamakan kebutuhan dan minat peserta didik maka dapat disimpulkan bahwa sudah sejalan dengan makna kemerdekaan itu sendiri (Anwar, 2021). Dengan mengimplementasikan kurikulum merdeka ini guru memiliki keleluasaan dalam memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat sesuai dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik (Ujang Cepi Barlian, dkk, 2022). Fokus dari kurikulum merdeka yaitu terhadap pengembangan karakter, kompetensi peserta didik serta untuk mengasah bakat peserta didik sedini mungkin (Iwan & Warneni, 2023).

Hal ini selaras dengan hasil penelitian yang berjudul “Persepsi Guru PAUD Terhadap Pembelajaran Paradigma Baru Melalui Kurikulum Merdeka” dilakukan oleh Rosyida Nurul Anwar yang berlokasi di enam lembaga PAUD dengan subjek sebanyak 16 guru dan menunjukkan hasil bahwa melalui kurikulum

merdeka, guru lebih kreatif dalam pembelajaran serta guru juga menjadi fokus pada perkembangan capaian pembelajaran pada anak usia dini sebagai peserta didik (Anwar, 2021). Penelitian lain yang berjudul "Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar 2022" yang dilakukan oleh Faridahtul Jannah, Thooriq Irtifa' Fathuddin dan Putri Fatimattus Az Zahra menunjukkan bahwa pada kurikulum merdeka guru dituntut lebih kreatif dalam merancang modul ajar, tujuan pembelajaran serta alur tujuan pembelajaran sehingga guru dituntut untuk menyusun modul ajar dengan sungguh-sungguh (Jannah dkk., 2022).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan narasumber kunci di SD Muhammadiyah 3 Assalaam menunjukkan bahwa SD Muhammadiyah 3 Assalaam telah mengimplementasikan prinsip kurikulum merdeka sejak tahun pertama pemerintah melakukan perubahan kurikulum yakni pada tahun 2022 pada kelas 1 dan 4, tahun kedua perubahan kurikulum SD Muhammadiyah 3 Assalaam telah mengikuti kebijakan dari pemerintah yakni mengimplementasikan prinsip

kurikulum merdeka pada kelas 1,2,4, dan 5.

Oleh karena itu, penting melakukan penelitian analisis kebutuhan modul ajar dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka untuk memastikan pembelajaran telah sesuai dengan kurikulum, karakteristik peserta didik hingga kebutuhan pembelajaran. Dalam konteks ini, analisis kebutuhan modul ajar menjadi kunci untuk mengembangkan materi pembelajaran yang sesuai tujuan dan karakteristik peserta didik. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana analisis kebutuhan modul ajar menjadi faktor penting dalam mengoptimalkan implementasi kurikulum merdeka dan menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna bagi peserta didik.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian dilaksanakan di SD Muhammadiyah 3 Assalaam Kecamatan Blimbing Kota Malang Jawa Timur pada tahun ajaran 2023/2024 semester ganjil. Subjek pada penelitian ini yaitu peserta didik

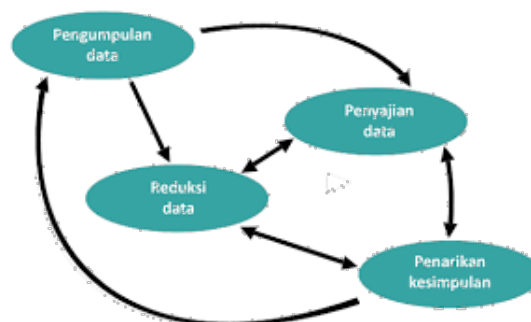
kelas 2B SD Muhammadiyah 3 Assalaam dengan keseluruhan peserta didik berjumlah 20 peserta didik dengan 9 peserta didik perempuan dan 11 peserta didik laki-laki serta guru kelas 2 yang berperan sebagai informan kunci.

Teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data pada penelitian ini yaitu wawancara, observasi atau pengamatan, analisis dokumen kurikulum dan dokumentasi. Jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara mendalam (indepth interview). Metode ini digunakan untuk mendapatkan informasi akurat dari narasumber kunci yaitu guru kelas 2B.

Metode observasi atau pengamatan dilakukan untuk mengetahui kondisi sesungguhnya yang ada di SD Muhammadiyah 3 Assalaam baik observasi kegiatan pembelajaran, observasi karakteristik peserta didik serta observasi lingkungan sekitar, analisis dokumen kurikulum dilakukan untuk mengetahui kesesuaian antara prinsip kurikulum merdeka dengan modul ajar yang telah disusun dan diperkuat dengan metode dokumentasi.

Selanjutnya, peneliti melakukan analisis data. Analisis data dilakukan secara mendalam dengan

menggunakan alur dari Miles and Hubberman (Miles & Huberman, 1994) yang ditunjukkan pada gambar berikut:



Gambar 1 Alur Analisis data Miles and Hubberman

Untuk mendapatkan data yang valid peneliti melakukan pengecekan data dengan menggunakan triangulasi teknik, triangulasi sumber, dan triangulasi waktu.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pelaksanaan penelitian ini meliputi analisis kurikulum, analisis peserta didik, analisis lingkungan sekitar dan analisis pembelajaran yang dilakukan oleh guru kelas 2 SD Muhammadiyah 3 Assalaam Kecamatan Blimbing Kota Malang Jawa Timur. Sumber data dari penelitian ini yaitu guru kelas 2 dan Peserta didik kelas 2 SD Muhammadiyah 3 Assalaam. Instrumen penelitian menggunakan lembar wawancara guru, lembar wawancara peserta didik, lembar

observasi karakteristik peserta didik, lembar observasi pembelajaran dan dokumentasi.

1. Analisis Kurikulum

Analisis kurikulum meliputi pemahaman guru terhadap prinsip-prinsip kurikulum merdeka, cara guru melakukan analisis capaian pembelajaran, dan cara guru mengidentifikasi tujuan pembelajaran yang sesuai. Dalam implementasinya, pemerintah telah menyediakan platform Merdeka yang didalamnya telah terdapat berbagai perangkat ajar Kurikulum Merdeka. Selaras dengan yang dikemukakan oleh Arisanti (2022) bahwa dalam pengembangannya praktik mengajar Kurikulum Merdeka telah disediakan referensi dalam platform Merdeka yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti dengan guru kelas 2, narasumber menjelaskan bahwasanya SD Muhammadiyah 3 Assalaam saat ini mengimplementasikan kurikulum merdeka dengan jenis mandiri belajar.

“Saat ini, kami telah mengimplementasikan Kurikulum Merdeka jenis mandiri belajar, memasuki tahun kedua setelah

perubahan kurikulum, sekolah kami menggunakan struktur kurikulum 2013 untuk kelas 3 dan 6, sedangkan untuk kelas 1,2,4, dan 5 telah menggunakan prinsip Kurikulum Merdeka” (W/GK2/3/08/23).

Kurikulum Merdeka memiliki beberapa jenis implementasi yang dapat digunakan oleh setiap sekolah atau satuan pendidikan. Jenis implementasi ini dibedakan menjadi tiga opsi yaitu: 1) mandiri belajar adalah ketika sekolah atau satuan pendidikan masih menggunakan kurikulum 2013 yang telah mengalami penyederhanaan/kurikulum darurat dan menerapkan bagian-bagian dan prinsip dari Kurikulum Kerdeka; 2) mandiri berubah yaitu dimana sekolah atau satuan pendidikan sudah mulai mengimplementasikan Kurikulum Merdeka dan berpedoman pada perangkat ajar yang telah disediakan oleh Platform Merdeka Mengajar sesuai dengan jenjang satuan pendidikan; 3) mandiri berbagi adalah jika sekolah atau satuan pendidikan telah mengimplementasikan Kurikulum Merdeka secara keseluruhan dan mengembangkan beberapa perangkat ajar secara mandiri (Inayati, 2022). Dengan adanya ketiga jenis implementasi dari

Kurikulum Merdeka tersebut satuan pendidikan diberikan kebebasan saat mengimplementasikannya (Rizka & Pamungkas, 2023). Dapat disimpulkan bahwa pemilihan jenis implementasi yang akan diterapkan pada masing-masing sekolah dapat ditentukan oleh satuan pendidikan itu sendiri sesuai dengan kebutuhan dan kondisi lingkungan yang ada.

Selanjutnya, SD Muhammadiyah 3 Assalaam telah menggunakan modul ajar Kurikulum Merdeka yang merupakan rancangan implementasi dari Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) yang dikembangkan dari Capaian Pembelajaran (CP) dengan profil pelajar Pancasila sebagai sasaran (Rahimah, 2022). Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber, modul ajar yang digunakan pada pembelajaran di SD Muhammadiyah 3 Assalaam menggunakan modul ajar yang telah disediakan oleh pemerintah. Namun begitu, guru kelas tetap melakukan pengembangan dan modifikasi menyesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan lingkungan sekitar.

“Modul ajar yang digunakan menggunakan modul ajar yang sudah disediakan oleh pemerintah, lalu dikembangkan disesuaikan dengan

kebutuhan karakteristik peserta didik dan lingkungan sekitar” (W/GK2/3/08/23).

Modul ajar merupakan suatu rencana pembelajaran dan merupakan perangkat pembelajaran yang berlandaskan pada Kurikulum Merdeka dengan tujuan untuk mencapai standar kompetensi yang telah ditetapkan (Maulinda, 2022). Modul ajar merupakan suatu implementasi dari Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) yang dikembangkan dari Capaian Pembelajaran (CP) dengan sasaran yakni Profil Pelajar Pancasila (Setiawan dkk., 2022). Capaian pembelajaran kurikulum merdeka sudah tersedia pada Surat Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 033/H/KR/2022 Tentang Perubahan atas Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 008/H/KR/2022 Tentang Capaian Pembelajaran Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar dan Jenjang Pendidikan Menengah Pada

Kurikulum Merdeka. Dari capaian pembelajaran inilah guru dapat menentukan Alur Tujuan Pembelajaran hingga pendekatan beserta strategi yang sesuai dengan materi pembelajaran. Hal ini selaras dengan yang dikemukakan oleh Boang (2022) bahwa Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) adalah rangkaian tujuan pembelajaran yang disusun secara sistematis dan logis pada fase capaian pembelajaran dari fase awal hingga akhir (Rindayati dkk., 2022). Modul Ajar memiliki peranan yang sangat penting karena perangkat ajar ini berperan sebagai petunjuk sekaligus pedoman guru untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran.

2. Analisis Peserta Didik

Dalam proses merencanakan pembelajaran, seorang guru harus memahami karakteristik dan kemampuan awal dari masing-masing peserta didik. Karakteristik merupakan ciri khas yang membedakan atau menggambarkan tentang masing-masing individu. Guru perlu memahami karakteristik peserta didik di dalam kelasnya supaya guru mampu menciptakan suasana pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Selaras

dengan yang dikemukakan oleh Septianti & Afiani (2020) bahwa karakteristik peserta didik sangat penting untuk diketahui oleh pendidik dikarenakan hal ini akan dijadikan acuan dalam merumuskan strategi pembelajaran yang sesuai.

Selanjutnya, analisis kemampuan awal juga sangat penting dilakukan untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik sebelum pembelajaran dimulai. Analisis kemampuan awal peserta didik merupakan kegiatan mengidentifikasi peserta didik dari semua aspek mulai dari segi kebutuhan dan karakteristik untuk menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan perilaku atau tujuan pembelajaran dan materi (Ahmad Taufik, 2019). Analisis kemampuan awal ini berguna supaya pembelajaran menjadi efisien dan memiliki daya tarik bagi peserta didik (Dewi, 2021).

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti dengan guru kelas 2, narasumber menjelaskan bahwasanya dalam menyusun modul ajar guru melakukan analisis karakteristik dan kemampuan awal peserta didik.

Pada proses pembelajaran di sekolah, guru harus mampu

mendesain pembelajaran yang menarik dan dapat menumbuhkan motivasi peserta didik dalam belajar. Proses pembelajaran akan berhasil apabila peserta didik mempunyai motivasi dalam melaksanakan pembelajaran, oleh sebab itu, guru dituntut kreatif dalam mendesain pembelajaran yang menyenangkan guna membangkitkan motivasi belajar peserta didik (Suharni, 2021). Hal ini dapat dilakukan dengan cara memperhatikan aspek perkembangan peserta didik sekolah dasar sehingga strategi pembelajaran yang dipilih sesuai dengan karakteristik peserta didik. Hal ini bertujuan supaya proses perkembangan peserta didik tidak tercederai. Pelaksanaan proses pembelajaran yang tidak sesuai dengan karakteristik perkembangan peserta didik akan berdampak pada rendahnya pencapaian tujuan pembelajaran hingga akan muncul penyakit psikis pembelajaran seperti rendahnya minat belajar hingga terjadinya kecemasan yang dialami oleh peserta didik (Swihadayani, 2023).

Dalam memahami karakteristik peserta didik, guru kelas 2 SD Muhammadiyah 03 Assalaam melakukan analisa lebih lanjut dengan

menggunakan pendekatan secara psikologis serta menjadi sahabat dalam proses belajar mengajar untuk mendapatkan informasi karakteristik peserta didik yang valid.

“Selain dari data yang diberikan oleh guru kelas sebelumnya, kami menganalisa karakteristik peserta didik lebih lanjut dengan melakukan pendekatan secara psikologis serta menjadi sahabat dalam proses belajar mengajar untuk memastikan karakteristik peserta didik” (W/GK2/3/08/23).

Secara keseluruhan, analisis karakteristik peserta didik adalah langkah penting dalam merancang dan menyelenggarakan pendidikan yang efektif dan inklusif. Selain itu, analisis karakteristik dapat memastikan bahwa setiap peserta didik mendapatkan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan dan potensinya, sehingga dapat mencapai kesuksesan akademik. Lebih lanjut Ulfah (2022) mengemukakan bahwa guru mampu mencatat dan menggunakan informasi terkait karakteristik spesifik peserta didik untuk membantu proses pembelajaran yang efektif (Arifudin, 2022).

3. Analisis Lingkungan Sekitar

Lingkungan sekitar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap proses pembelajaran. Pendidik perlu memahami peran penting lingkungan dalam pembelajaran dan berusaha menciptakan lingkungan yang mendukung untuk peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber, guru kelas 2 telah melakukan analisis lingkungan sekitar guna menunjang proses pembelajaran yang sesuai dan memberikan rasa nyaman kepada peserta didik.



Gambar 2 Penataan ruang kelas 2B yang menarik

Hal ini sesuai dengan teori *situated learning* atau pembelajaran dalam konteks. Teori ini menekankan pada pembelajaran yang memberikan pengalaman langsung karena pembelajaran yang efektif terjadi ketika peserta didik terlibat dalam konteks yang relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka. Belajar tidak harus terjadi di dalam kelas saja, namun juga di lingkungan sekitar peserta didik atau di luar kelas.

Teori *Situated Learning* atau lebih dikenal dengan sebutan pembelajaran dalam konteks merupakan teori yang menekankan pada aplikasi dan pengalaman secara langsung sehingga lebih memiliki pengaruh lebih dalam ketercapaian pembelajaran, dikarenakan pengaplikasian dunia nyata akan lebih mudah dan cepat dipahami oleh peserta didik karena umur peserta didik usia sekolah dasar masih berada pada tahapan perkembangan kognitif operasional konkret (Junaidin, 2022). Teori *situated learning* memfasilitasi peserta didik untuk ikut terlibat dalam berbagai tugas yang diaplikasikan dengan dunia nyata. Teori ini bertujuan untuk memperbaiki kondisi belajar dan untuk meningkatkan motivasi peserta didik dengan menyediakan berbagai konteks belajar yang sudah dirancang sebelumnya oleh guru (Yaumi, 2017).

4. Analisis Pembelajaran

Mutu pendidikan di Indonesia akan meningkat jika upaya perbaikan difokuskan kepada proses pendidikan. Sedangkan pembelajaran peserta didik merupakan inti dari proses pendidikan itu sendiri (Deviанти dkk., 2020). Oleh karena itu, analisis pembelajaran merupakan salah satu

alat penting untuk memastikan bahwa pendidikan berlangsung dengan baik dan mencapai hasil yang diharapkan. Diperkuat oleh Cholilah, dkk (2023) mengemukakan bahwa analisis pembelajaran perlu dilakukan untuk memberikan gambaran tentang apa yang akan dipelajari oleh peserta didik.

Tujuan utama dicetuskannya kurikulum merdeka belajar yaitu untuk membuat pembelajaran lebih bermakna dengan menawarkan proses pembelajaran yang lebih sederhana (Firdaus dkk., 2022). Oleh karena itu, guru harus mampu menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dengan proses yang sederhana namun dapat memberikan kesan bermakna bagi seluruh peserta didik.

Dari hasil observasi, suasana sekolah mendukung pembelajaran dan telah terdapat interaksi antara guru dan peserta didik yang optimal. Seperti yang dikemukakan oleh narasumber bahwasanya pembelajaran yang efektif merupakan pembelajaran yang dilaksanakan dengan interaktif serta menyenangkan sehingga mampu mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Pembelajaran baik dan efektif adalah

pembelajaran yang aktif, interaktif, kreatif, edukatif, dan menyenangkan yang mengandung serangkaian kegiatan yang menjadi pedoman pencapaian tujuan pembelajaran (Purwati & Erawati, 2021). Sedangkan yang dimaksud dengan pembelajaran yang aktif dan interaktif adalah pembelajaran kolaboratif.

“Pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang dilaksnaakan secara kolaboratif. Pembelajaran di kelas 2 telah melaksanakan pembelajaran secara kolaboratif dimana terjadi interaksi antara guru dan peserta didik secara optimal. Dengan begitu akan menciptakan suasana kelas yang semangat dan membuat peserta didik menjadi bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran dari awal hingga akhir” (W/GK2/3/08/23).

Pada kegiatan pembelajaran kelas 2 SD Muhammadiyah 3 Assalaam yang telah peneliti amati yaitu guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menjawab, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengerjakan tugas, membaca, dan berdiskusi dengan teman kelompok serta

memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengomunikasikan hasil/gagasannya. Hal ini sejalan dengan tuntutan kurikulum merdeka belajar dimana selain peserta didik belajar, peserta didik dapat mengembangkan dirinya, membentuk sikap peduli terhadap lingkungan dimana peserta didik belajar, mendorong kepercayaan diri dan keterampilan peserta didik serta mudah beradaptasi dengan lingkungan masyarakat (Daga, 2021).

Strategi yang digunakan guru kelas 2 SD Muhammadiyah 3 Assalaam juga relevan dengan tingkat perkembangan kognitif peserta didiknya. Hal ini dapat dilihat pada proses pembelajaran guru mengaitkan materi yang dipelajari dengan kehidupan sehari-hari peserta didik, guru juga memberikan contoh-contoh sederhana yang sering mereka alami sehingga dapat membuat peserta didik lebih paham terhadap materi yang sedang mereka pelajari serta guru juga memberikan penjelasan manfaat dari materi yang dipelajari untuk kehidupan peserta didik.

E. Kesimpulan

Dalam mencapai tujuan dari Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran yang mandiri, kreatif, dan kolaboratif, maka analisis kebutuhan modul ajar sangat penting untuk dilakukan. Hal ini untuk membantu memastikan bahwa modul ajar yang disediakan telah sesuai dengan ciri dan prinsip-prinsip kurikulum merdeka serta dapat memberikan pengalaman pembelajaran yang lebih bermakna bagi peserta didik. Seperti halnya hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti mengenai analisis kebutuhan modul ajar dalam implementasi kurikulum merdeka yang meliputi analisis kurikulum, analisis peserta didik, analisis lingkungan sekitar dan analisis pembelajaran di SD Muhammadiyah 3 Assalaam kelas 2 dapat disimpulkan bahwa guru kelas 2 telah melakukan upaya analisis kebutuhan sebelum menyusun modul ajar. Analisis yang dilakukan guru kelas 2 adalah yaitu analisis kurikulum adalah dengan melakukan penyesuaian dengan Capaian Pembelajaran (CP) yang telah terdapat pada kurikulum. Guru telah melakukan analisis peserta didik dengan cara melakukan analisis karakteristik dan analisis kemampuan

masing-masing peserta didik. Guru melakukan analisis lingkungan sekitar guna menunjang kenyamanan peserta didik dalam belajar dengan cara menciptakan suasana yang mendukung dimana guru telah berupaya menciptakan kelas yang nyaman untuk belajar hingga mengajak peserta didik untuk belajar langsung dari sumbernya untuk menciptakan pengalaman belajar yang bermakna. Selanjutnya, guru juga telah melakukan analisis pembelajaran dimana guru berupaya untuk menciptakan proses pembelajaran yang kolaboratif dimana peserta didik diberikan kesempatan sebesar-besarnya untuk menyampaikan pendapatnya dan idenya untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Taufik. (2019). ANALISIS KARAKTERISTIK PESERTA DIDIK. *Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi*, 2(1), 1–19.
[http://www.scopus.com/inward/record.url?eid=2-s2.0-84865607390&partnerID=tZOtx3y1%0Ahttp://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=2LIMMD9FVXkC&oi=fnd&pg=PR5&dq=Principles+of](http://www.scopus.com/inward/record.url?eid=2-s2.0-84865607390&partnerID=tZOtx3y1%0Ahttp://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=2LIMMD9FVXkC&oi=fnd&pg=PR5&dq=Principles+of+Digital+Image+Processing+fundamental+techniques&ots=HjrHeuS_)
- Angga, A., Suryana, C., Nurwahidah, I., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Komparasi Implementasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar Kabupaten Garut. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5877–5889.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3149>
- Anwar, R. N. (2021). Persepsi Guru Paud Terhadap Pembelajaran Paradigma Baru Melalui Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 9(1), 210–219.
- Arifudin, O. (2022). PERAN GURU DALAM UPAYA PENGEMBANGAN BAKAT DAN. 3(1), 9–16.
- Arisanti, D. A. K. (2022). Analisis Kurikulum Merdeka Dan Platform Merdeka Belajar Untuk Mewujudkan Pendidikan Yang Berkualitas. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 8(02), 243–250.
<https://doi.org/10.25078/jpm.v8i02.1386>
- Astiti, K. A., Supu, A., Sukarjita, I. W., & Lantik, V. (2021). Pengembangan Bahan Ajar IPA Terpadu Tipe Connected Berbasis Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Materi Lapisan Bumi Kelas VII. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sains Indonesia (JPPSI)*, 4(2),

- 112–120.
<https://doi.org/10.23887/jppsi.v4i2.38498>
- Ayu, M. P., & Taufik, T. (2020). Penerapan Strategi Pembelajaran Inkuiri dalam Pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas IV Sekolah Dasar (Studi Literatur). *E-Journal Inovasi Pembelajaran SD*, 8(8), 421–432. <http://ejournal.unp.ac.id/students/index.php/pgsd/article/view/10468>
- Cholilah, M., Tatuwo, A. G. P., Komariah, & Rosdiana, S. P. (2023). Pengembangan Kurikulum Merdeka Dalam Satuan Pendidikan Serta Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Abad 21. *Sanskara Pendidikan Dan Pengajaran*, 1(02), 56–67. <https://doi.org/10.58812/spp.v1i02.110>
- Daga, A. T. (2021). Makna Merdeka Belajar dan Penguatan Peran Guru di Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(3), 1075–1090. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i3.1279>
- Devianti, R., Suci, & Sari, L. (2020). Urgensi Analisis Kebutuhan Peserta Didik Terhadap Proses Pembelajaran. *Jurnal Al-Aulia Januari*, 6(1), 21–36.
- Dewi, R. K. (2021). Analisis Karakteristik Siswa Untuk Mencapai Pembelajaran yang Bermakna. *Education Journal: Journal Educational Research and Development*, 5(2), 255–262. <https://doi.org/10.31537/ej.v5i2.525>
- Fajri, K. N. (2019). Proses Pengembangan Kurikulum. *Islamika*, 1(2), 35–48. <https://doi.org/10.36088/islamika.v1i2.193>
- Fatmawati, I. (2021). Peran Guru Dalam Pengembangan Kurikulum Dan Pembelajaran. 1(1), 20–37. <http://ejournal-revorma.sch.id>
- Firdaus, H., Laensadi, A. M., Matvayodha, G., Siagian, F. N., & Hasanah, I. A. (2022). Analisis Evaluasi Program Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(4), 686–692. <https://core.ac.uk/download/pdf/322599509.pdf>
- Inayati, U. (2022). Konsep dan Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Abad-21 di SD/MI. 2, *γαρχ*(8.5.2017), 2003–2005. <http://proceeding.iainkudus.ac.id/index.php/ICIE>
- Iwan, R., & Warneni. (2023). Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan Migrasi Kurikulum : Kurikulum 2013 Menuju Kurikulum Merdeka pada SMA Swasta Kapuas Pontianak. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(2), 751–758.
- Jannah, F., Irtifa, T., & Fatimattus Az Zahra, P. (2022). Problematika

- penerapan kurikulum Merdeka Belajar 2022. *Al YAZIDIY: Ilmu Sosial, Humaniora, Dan Pendidikan*, 4(2), 55–65.
- Junaidin, J. (2022). Pembelajaran dalam Pandangan Teori Belajar. *EL-HIKMAH: Jurnal Kajian Dan Penelitian Pendidikan Islam*, 16(1), 13–30. <https://doi.org/10.20414/elhikmah.v16i1.6066>
- Kamali, M., & Nawawi, N. (2023). Pendidikan keluarga dalam perspektif Islam. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 7(1), 1–9. <https://doi.org/10.58258/jisip.v7i1.4303>
- Maulinda, U. (2022). Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka. *Tarbawi*, 5(2), 130–138.
- Mawati, A. T., Hanafiah, H., & Arifudin, O. (2023). Dampak pergantian kurikulum pendidikan terhadap peserta didik sekolah dasar. *Jurnal Primary Edu*, 1(1), 69–82.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative data analysis: An expanded sourcebook*. sage.
- Nasution, S. W. (2021). Assesment Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar. *Prosding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*, 1(1), 135–142. <https://doi.org/10.34007/ppd.v1i1.181>
- Nurhayati. (2022). Determinasi Manajemen Pendidikan Islam. *Jmpis*, 3(1), 451.
- Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2022). Pengertian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 1707–1715.
- Purwati, N. K. R., & Erawati, N. K. (2021). Pengembangan Buku Ajar Metode Numerik Berbasis Pembelajaran Kolaboratif. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 10(1), 37–48. <https://doi.org/10.31980/mosharafa.v10i1.817>
- Rahimah. (2022). Peningkatan Kemampuan Guru SMP Negeri 10 Kota Tebingtinggi dalam Menyusun Modul Ajar Kurikulum Merdeka melalui Kegiatan Pendampingan Tahun Ajaran 2021/2022. *ANSIRU PAI: Pengembangan Profesi Guru Pendidikan Agama Islam*, 6(1), 92–106.
- Rindayati, E., Putri, C. A. D., & Damariswara, R. (2022). Kesulitan Calon Pendidik dalam Mengembangkan Perangkat Pembelajaran pada Kurikulum Merdeka. *PTK: Jurnal Tindakan Kelas*, 3(1), 18–27. <https://doi.org/10.53624/ptk.v3i1.104>
- Rizka, A. D. M., & Pamungkas, J. (2023). Analisis Implementasi Mandiri Belajar pada Kurikulum Merdeka di Taman Kanak-kanak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(2), 1381–1390.

- <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i2.3429>
- Septianti, N., & Afiani, R. (2020). Pentingnya Memahami Karakteristik Siswa Sekolah Dasar di SDN Cikokol 2. *As-Sabiqun*, 2(1), 7–17. <https://doi.org/10.36088/assabiqun.v2i1.611>
- Setiawan, R., Syahria, N., Andanty, F. D., & Nabhan, S. (2022). Pengembangan Modul Ajar Kurikulum Merdeka Mata Pelajaran Bahasa Inggris Smk Kota Surabaya. *Jurnal Gramaswara*, 2(2), 49–62. <https://doi.org/10.21776/ub.gramaswara.2022.002.02.05>
- Suharni. (2021). *UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA*. 6(1), 172–184.
- Sujana, I. W. C. (2019). Fungsi Dan Tujuan Pendidikan Indonesia. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1), 29. <https://doi.org/10.25078/aw.v4i1.927>
- Swihadayani, N. (2023). Karakteristik Siswa Kelas Rendah Sekolah Dasar. *Jurnal Sosial Teknologi*, 3(6), 488–493. https://doi.org/10.59188/jurnalsos_tech.v3i6.810
- Ujang Cepi Barlian¹, Siti Solekah², P. R. (2022). IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN. *Journal of Educational and Language Research*, 10(1), 1–52. <https://doi.org/10.21608/pshj.2022.250026>
- Yolanda, Y. (2018). Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Problem Based Learning (Pbl) Di Sekolah Dasar. *PAKAR Pendidikan*, 16(2), 29–39. <https://doi.org/10.24036/pakar.v16i2.43>